

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil (UMK) telah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mencapai tujuan pembangunan di Indonesia. Inovasi dan kreatifitas UMK mendorong terciptanya lapangan kerja dan pengembangan sumber daya manusia. Keberhasilan UMK dapat berdampak secara langsung terhadap tingkat pendapatan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. UMK merupakan sumber pendapatan utama maupun sumber pendapatan sekunder bagi sebagian besar rumah tangga berpenghasilan rendah di Indonesia (Tambunan, 2018).

Menurut data, jumlah UMK di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2019. Hal ini tentunya juga meningkatkan jumlah tenaga kerja dan PDB yang dihasilkan oleh UMK. Berdasarkan laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM RI tahun 2019, untuk saat ini dunia usaha Indonesia masih di dominasi oleh UMK yang berjumlah 65,5 juta unit pelaku usaha atau sebesar 99,89% dari total UMKM dan usaha besar. UMK juga berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 115,8 juta tenaga kerja atau sekitar 93,85% dari total UMKM dan usaha besar dan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp7,4 triliun atau sekitar 46,88% dari total UMKM dan usaha besar. Data ini dengan jelas menunjukkan bahwa UMK berperan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penciptakan lapangan kerja dan menghasilkan PDB (BPS, 2018).

UMK di Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu sektor penting karena dapat menggerakkan perekonomian daerah. UMK yang tumbuh dan berkembang dengan baik akan diikuti oleh pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah secara signifikan. Berdasarkan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), UMK yang tersebar di Sumatera Barat jumlahnya mencapai 580 ribu usaha. Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang berkembang dengan adanya UMK (Bappeda Kota Padang Panjang, 2019).

Kota Padang Panjang adalah kota terkecil di Sumatera Barat yang hanya memiliki luas 23 km², sehingga tidak banyak sumber daya alam yang bisa dikembangkan karena luas wilayah yang terlalu kecil. Untuk keberlangsungan aktifitas ekonomi masyarakat dan pemerintah Kota Padang Panjang dituntut kreatif dan inovatif agar dapat berkembang. Maka dari itu pemberdayaan UMKM menjadi isu pembangunan Kota Padang Panjang karena sebagian besar penggerak ekonomi kota ini adalah UMKM (Bappeda Kota Padang Panjang, 2019).

UMK diharapkan mempunyai kinerja baik yang pada akhirnya akan berperan penting dalam percepatan pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan kinerja UMK dipengaruhi oleh banyak faktor pendorong. Menurut Ndiaye et al. (2018) akses ke keuangan, status formal, penggunaan pasokan domestik, akses ke teknologi baru, proporsi investasi yang lebih rendah yang dibiayai oleh ekuitas atau penjualan saham, infrastruktur yang lebih baik, tidak ada audit eksternal, pelatihan formal, dan akses ke pasar internasional dapat merangsang kinerja usaha kecil. Indarti dan Langenberg (2004) mengungkapkan akses permodalan, pemasaran dan teknologi menjadi penentu keberhasilan usaha kecil dan menengah di Indonesia. Rahayu dan Day (2017) menunjukkan bahwa adopsi *e-commerce* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja UMK dengan menawarkan banyak manfaat bagi UMK.

Menurut pemerintah Kota Padang Panjang terdapat beberapa kendala yang menghambat kinerja UMK yaitu terbatasnya akses permodalan, jangkauan pemasaran produk dan rendahnya tingkat penguasaan teknologi (Bappeda Kota Padang Panjang, 2019). Kurangnya modal, kesulitan dalam melakukan pemasaran dan terkendalanya bahan baku yang murah menjadi masalah serius yang dihadapi mayoritas pelaku usaha di Indonesia (Tambunan, 2018).

Permodalan adalah salah satu faktor utama yang dapat mendorong kemajuan kinerja UMK, dengan modal yang tersedia tentu akan mendorong kinerja UMK untuk berkembang dan bersaing, sebaliknya modal yang rendah akan menghambat UMK untuk mengembangkan usahanya. Namun permodalan masih menjadi kendala utama bagi pengembangan UMK, hal ini terjadi karena terbatasnya akses keuangan khususnya akses kredit bagi pelaku usaha kecil.

Berdasarkan data dari Survei Perusahaan Bank Dunia yang meliputi: 119 negara berkembang, Wang (2016) menemukan akses ke keuangan khususnya akses kredit lebih menghambat pertumbuhan UKM daripada perusahaan besar. Hal ini menjadi hambatan bagi perkembangan UMK karena tidak didukung oleh akses keuangan.

Faktor pertimbangan lainnya adalah adopsi e-commerce yang dapat meningkatkan kinerja UMK. Kemajuan teknologi saat ini telah mempermudah kehidupan manusia. Dalam dunia usaha, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mendorong banyak perubahan yaitu tidak hanya merubah cara bisnis berkomunikasi dengan pihak lain, tetapi juga cara pemasaran yang dilakukan secara digital atau *e-commerce* dan mengubah cara promosi dan kegiatan jual beli (Tambunan, 2020). UMK dapat mengadopsi *e-commerce* untuk memasarkan produk dan jasa secara online dan menjangkau pasar yang lebih luas untuk meningkatkan kinerja usaha. UMK yang tidak mengadopsi teknologi dan praktik bisnis baru seperti *e-commerce* ini akan tergeser oleh pesaingnya dan ditinggalkan oleh pelanggannya (Tambunan, 2020).

Jika kendala yang dihadapi UMK tidak dikelola dengan baik, akan berdampak pada kinerja usaha. Dalam upaya mendukung UMK Bank Indonesia telah menerbitkan peraturan yang mengatur pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum agar dapat diakses oleh pelaku UMK (Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015) (Bank Indonesia, 2015). Selain itu UMK di Kota Padang Panjang dapat mengadopsi *e-commerce* sebagai solusi yang mudah untuk mengatasi terbatasnya jangkauan pemasaran.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, tersedianya akses keuangan yang diukur dengan akses kredit memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja usaha khususnya UMK (Konadu, 2019; Hidayati dan Dartanto, 2021). Akses keuangan dapat membantu UMK meningkatkan pendapatan, membangun bisnis yang layak, dan memperkuat usaha dalam menghadapi hambatan-hambatan eksternal lainnya. Semakin tinggi kemampuan UMK dalam mengakses layanan keuangan maka kinerja UMK akan semakin baik. Beberapa penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa akses keuangan memiliki dampak yang

positif terhadap UMK, namun McPherson dan Rous (2010) menunjukkan bahwa akses keuangan atau akses terhadap kredit bukan merupakan faktor yang signifikan bagi pertumbuhan usaha kecil.

Marantiani dan Budhi (2017) menemukan bahwa hubungan antara adopsi *e-commerce* dengan kinerja UKM terbukti positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan akan meningkat apabila mengadopsi *e-commerce*. Hubungan positif dan signifikan ini juga ditemukan pada beberapa penelitian terdahulu lainnya (Sari, 2012; Abebe, 2014; Ramanathan et al., 2012). Sedangkan pada penelitian Hardilawati et al. (2019) menunjukkan bahwa adopsi *e-commerce* memberikan pengaruh positif namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap kinerja pemasaran usaha kecil.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penulis tertarik melakukan kajian yang berkaitan dengan akses keuangan dan *e-commerce* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Padang Panjang. Hasil kajian ini diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor akses keuangan dan *e-commerce* yang dihadapi oleh UMK di Kota Padang Panjang. Jika faktor-faktor ini dapat diidentifikasi, maka akan memungkinkan untuk menghasilkan solusi atas tantangan yang dihadapi oleh UMK.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan membahas mengenai keadaan terkait akses keuangan, adopsi *e-commerce* dan kinerja UMK di Kota Padang Panjang dengan judul **Analisis Akses Keuangan dan Adopsi E-Commerce Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil di Kota Padang Panjang**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh akses keuangan dan adopsi *e-commerce* terhadap kinerja UMK di Kota Padang Panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh akses keuangan dan adopsi *e-commerce* terhadap kinerja UMK di Kota Padang Panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi bagi:

1. Pemerintah Kota Padang Panjang, dalam membuat kebijakan untuk pengembangan UMK di Kota Padang Panjang kedepannya.
2. Pelaku UMKM, dalam membentuk strategi pengembangan usahanya agar berjalan lebih optimal.
3. Peneliti, tentunya untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Padang Panjang yang diidentifikasi berdasarkan kriteria UMK menurut undang-undang No.20 tahun 2008 tentang UMKM. Ruang lingkup penelitian ini hanya mengkaji hubungan variabel akses keuangan dan variabel adopsi *e-commerce* terhadap variabel kinerja UMK di Kota Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel akses keuangan yang diukur dengan apakah usaha memiliki kredit yang digunakan untuk kegiatan usaha dari lembaga keuangan formal, variabel adopsi *e-commerce* diukur dengan apakah usaha melakukan pemasaran/penjualan melalui *e-commerce* dan variabel kinerja UMK diukur dengan profit rata-rata perbulan yang diperoleh.

